

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Rosanna Purba

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email : rosanna.purba@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that affecting the firm value in basic industrial and chemical sectors companies listed in Indonesia Stock Exchange. The factors consist of tax avoidance, information transparency and earnings management. Each factors will be tested and analyzed partially and simultaneously on the firm value. The study population was manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. The sample was basic industrial and chemical sectors companies listed in Indonesia Stock Exchange in the 2014-2017 period. The method of data collection uses purposive sampling by using of secondary data. The method used in this study is a quantitative approach, with a type of quantitative descriptive research. The statistical model used is a multiple linear regression model by SPSS program. The conclusion of this study is that partially information transparency variable influences on the firm value. Otherwise the tax avoidance and earnings management variables have no influence on the firm value. Based on the results of the simultaneous test, tax avoidance, information transparency and earnings management variables together have influence significantly on the firm value.

Keywords : *Tax Avoidance, Information Transparency, Earnings Management, and Firm Value*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Penerimaan negara terbesar diperoleh dari sektor perpajakan yang akan digunakan sebagai sumber pembiayaan utama pembangunan oleh pemerintah. Definisi pajak menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, SH dalam Mardiasmo (2013) adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan Undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontra Prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Sehingga pajak bagi pemerintah merupakan sesuatu yang sangat bermanfaat sedangkan bagi perusahaan pajak tersebut merupakan biaya dan diupayakan supaya dapat diminimalkan sedemikian rupa demi mempertahankan laba perusahaan yang besar. Adapun cara perusahaan melakukan manajemen beban pajak tersebut dengan melakukan tax planning, dimana salah satu strategi tax planning adalah dengan melakukan *tax avoidance* (Jonathan dan Tandean, 2016).

Tax avoidance memiliki sisi positif dan negatif. Sisi positifnya seperti yang dinyatakan oleh Ningtias (2015) bahwa *tax avoidance* adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loopholes*) ketentuan perpajakan suatu negara, sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan. Sebaliknya sisi negatifnya seperti yang dinyatakan oleh Ningtias (2015) juga bahwa manajer melakukan *tax avoidance* bukan untuk kepentingan pemilik, tapi untuk tujuan *opportunistic* yaitu meningkatkan nilai

perusahaan jika manajer melakukan aktivitas penghindaran pajak guna menutupi oportunistik manajer dengan memanipulasi laba yang dilaporkan dan manajer kurang transparan dalam menjalankan operasional perusahaan.

Perilaku tersebut tentunya akan mengurangi kandungan informasi yang disajikan, dan akhirnya akan mempengaruhi keputusan investor dalam memberikan nilai pada perusahaan (Anggoro dan Septiani, 2015). Jadi, semakin tinggi tingkat *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajer maka akan semakin berkurang kandungan informasi dari laporan keuangan, dengan semakin berkurangnya kandungan informasi yang disajikan maka akan berdampak pada semakin rendahnya nilai perusahaan (Wardani dan Juliani, 2018). Pelaksanaan penghindaran pajak ini juga tentunya akan terkait dengan upaya manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Armstrong, *et al.* (2010), transparansi informasi merupakan ketersediaan informasi mengenai perusahaan bagi para pengguna publik, dapat juga berfungsi sebagai tata kelola perusahaan yang efektif untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham. Perusahaan dalam mengambil suatu keputusan tentunya akan sangat tergantung dari ketersediaan informasi baik secara kualitas dan kuantitas sebagai bentuk transparansi informasi.

Perusahaan sebaiknya menyajikan laporan tahunan yang lebih transparan, dapat diandalkan, relevan, dan dapat diperbandingkan sehingga diharapkan mampu memberikan informasi tambahan kepada investor untuk mengambil keputusan yang

tepat. Investor tentunya akan tertarik kepada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik

sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi.

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan dimana semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan tingkat kesejahteraan pemilikinya. Kenaikan nilai perusahaan juga biasanya diiringi dengan kenaikan laba perusahaan. Sujoko dan Soebiantoro (2007) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Informasi laba pada laporan keuangan merupakan hal yang paling sering menjadi sasaran manajemen dalam melakukan tindakan oportunistik untuk memaksimalkan kepuasannya. Tindakan oportunistik yang dilakukan manajemen adalah melalui pemilihan kebijakan akuntansi sesuai ketentuan yang ada untuk mengatur laba yang ingin di sajikan baik dengan cara pemilihan kebijakan untuk menaikkan maupun menurunkan laba sesuai keinginan manajemen yang disebut manajemen laba.

Terdapat berbagai penelitian terdahulu yang terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Wardani dan Juliani (2018) meneliti bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan variabel moderasi *corporate governance* pada perusahaan manufaktur di sub sektor rokok dan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Berdasarkan penelitian Hapsoro (2009) menyimpulkan bahwa transparansi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Januar (2013) yang menyatakan bahwa transparansi dan karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2011.

Selain melihat pengaruh variabel penghindaran pajak dan transparansi informasi terhadap nilai perusahaan terdapat juga variabel lainnya yang akan diteliti yaitu manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Jefriansyah (2015) juga menyimpulkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, maka penghindaran pajak, transparansi informasi, dan manajemen laba diduga akan mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi. Hal ini tentunya diakibatkan oleh menurunnya nilai perusahaan menurut pandangan perusahaan selaku investor.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

- Apakah penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- Apakah transparansi informasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- Apakah penghindaran pajak, transparansi informasi, dan manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- Untuk menganalisis apakah penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Untuk menganalisis apakah transparansi informasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Untuk menganalisis apakah manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Untuk menganalisis apakah penghindaran pajak, transparansi informasi, dan manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

LANDASAN TEORI

Penghindaran Pajak

Menurut Zain (2008), penghindaran pajak adalah proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki. Penghindaran pajak juga diartikan sebagai cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan melalui perencanaan pajak.

Jacob (2014) mendefinisikan penghindaran pajak sebagai suatu tindakan pengurangan atau meminimalkan kewajiban pajak dengan hati-hati mengutar sedemikian rupa untuk mengambil keuntungan dari celah-celah dalam ketentuan hukum pajak. Bagi perusahaan penghindaran pajak merupakan suatu upaya untuk meningkatkan keuntungan karena berusaha untuk mengurangi pembayaran pajaknya. Bagi negara penghindaran pajak akan merugikan penerimaan negara dari sektor perpajakan. Selain mempengaruhi penerimaan negara, penghindaran pajak yang dilakukan

perusahaan tentunya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Penghindaran pajak juga diakibatkan oleh sistem pemungutan pajak yang berlaku di Indonesia yaitu *self assesment system*. Sistem ini yang memberikan wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak terutang. Terkait sistem ini tentunya diperlukan kesadaran wajib pajak untuk mengelola pajaknya sendiri mulai dari penghitungan, pelaporan, dan pembayarannya.

Mardiasmo (2013) menyebutkan bahwa hambatan terhadap pemungutan pajak dapat dikelompokkan menjadi:

a. Perlawanan pasif

Masyarakat enggan (pasif) membayar pajak, yang dapat disebabkan antara lain:

- 1) Perkembangan intelektual dan moral masyarakat.
- 2) Sistem perpajakan yang sulit dipahami masyarakat.
- 3) Sistem kontrol tidak dapat dilakukan atau dilaksanakan dengan baik.

b. Perlawanan aktif

Perlawanan aktif meliputi semua usaha dan perbuatan yang secara langsung ditujukan kepada fiskus dengan tujuan untuk menghindari pajak. Bentuknya antara lain :

- 1) *Tax avoidance* yaitu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang.
- 2) *Tax evasion* yaitu usaha meringankan pajak dengan cara melanggar undang-undang namun tidak dipungkiri bahwa sebagian masyarakat terdapat keengganan memenuhi kewajiban perpajakannya.

Transparansi Informasi

Menurut Purba (2012), transparansi adalah keterbukaan informasi baik dalam pengambilan keputusan maupun pengungkapan informasi yang material dan yang relevan dengan perusahaan. Selain itu menurut Mahmudi (2011), transparansi merupakan keterbukaan organisasi dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang menjadi pemangku kepentingan.

Informasi yang diungkapkan oleh perusahaan haruslah informasi yang benar, akurat, dan relevan sehingga investor dapat mengambil keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan informasi yang tersedia. Keterbukaan informasi yang dilakukan berguna bagi perusahaan untuk menarik minat investor dalam melakukan investasi. Transparansi informasi diperlukan supaya tidak terjadi asimetri informasi antara manajer selaku pengelola perusahaan dengan pemilik perusahaan selaku pemegang saham.

Transparansi informasi akan terlaksana dengan baik manakala perusahaan melakukan pengungkapan laporan keuangan secara memadai.

Pengungkapan laporan keuangan oleh perusahaan terdiri dari pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan yang wajib sesuai peraturan yang berlaku sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang sukarela diungkapkan oleh perusahaan dan tidak diharuskan oleh peraturan yang berlaku.

Konsep transparansi informasi berhubungan dengan kualitas informasi yang disajikan oleh perusahaan karena terkait dengan kepercayaan investor. Perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang relevan, jelas, akurat, tepat waktu, dan dapat diperbandingkan. Konsep ini tentunya dapat diwujudkan dengan mengembangkan sistem informasi akuntansi yang berbasis standar akuntansi yang menjamin adanya laporan keuangan dan pengungkapan yang berkualitas. Sistem informasi akuntansi ini yang akan digunakan untuk menjamin adanya pengukuran kinerja yang memadai dan proses pengambilan keputusan.

Manajemen Laba

Menurut Belkaoui dan Riahi (2012), manajemen laba adalah suatu kemampuan untuk memanipulasi pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diharapkan. Para manajer memiliki fleksibilitas untuk memilih diantara beberapa alternatif dalam mencatat transaksi sekaligus memilih opsi yang ada dalam pelaksanaan akuntansi yang sama.

Menurut Harahap (2011), manajemen laba merupakan sifat akuntansi yang banyak mengandung taksiran (estimasi), pertimbangan (*judgment*) dan sifat accrual yang membuka peluang untuk bisa mengatur laba. Manajemen laba (*earnings management*) dilakukan dengan mempermainkan komponen akrual dalam laporan keuangan atau 12 memanipulasi, karena akrual adalah komponen yang mudah untuk dipermainkan sesuai keinginan ataupun tujuan orang yang melakukan pencatatan laporan keuangan. Manajemen laba bukanlah suatu hal yang merugikan selama dilakukan dalam koridor-koridor peluang, manajemen laba tidak selalu diartikan dengan proses manipulasi laporan keuangan karena terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dan bukan sebagai suatu larangan (Kusumawardhani, 2012).

Scott dalam Sulistiawan, dkk. (2011) mengatakan bahwa pola umum yang banyak dilakukan dalam praktik manajemen laba adalah sebagai berikut:

a. *Taking a Bath*

Pola ini dilakukan dengan cara mengatur laba perusahaan tahun berjalan menjadi sangat tinggi atau rendah dibandingkan laba periode tahun sebelumnya atau tahun berikutnya. Pola ini biasanya dipakai pada perusahaan yang sedang mengalami masalah organisasi atau sedang dalam proses pergantian pimpinan manajemen perusahaan.

b. *Income Minimization*

Pola ini dilakukan dengan menjadikan laba periode tahun berjalan lebih rendah dari laba sebenarnya. Secara praktis, pola ini relatif sering dilakukan dengan motivasi perpajakan dan politis. Agar nilai pajak yang dibayarkan tidak terlalu tinggi, manajer cenderung menurunkan laba periode tahun berjalan, baik melalui penghapusan aset tetap maupun melalui pengakuan biaya-biaya periode mendatang ke periode tahun berjalan.

c. *Income Maximization*

Pola ini merupakan kebalikan dari pola *income minimization*. Menurut pola ini, manajemen laba dilakukan dengan cara menjadikan laba tahun berjalan lebih tinggi dari laba sebenarnya. Teknik yang dilakukan pun beragam, mulai dari menunda pelaporan biaya-biaya periode tahun berjalan ke periode mendatang, pemilihan metode akuntansi yang dapat memaksimalkan laba, sampai dengan meningkatkan jumlah penjualan dan produksi. Pola ini biasanya banyak digunakan oleh perusahaan yang akan melakukan IPO agar mendapat kepercayaan dari kreditor.

d. *Income Smoothing*

Pola ini dilakukan dengan mengurangi fluktuasi laba sehingga laba yang dilaporkan relatif stabil. Untuk investor dan kreditor yang memiliki sifat *risk adverse*, kestabilan laba merupakan hal penting dalam pengambilan keputusan. Dalam dunia keuangan, fluktuasi harga saham atau fluktuasi laba merupakan indikator risiko. Demi menjaga agar laba tidak fluktuatif, stabilitas harus dijaga. Stabilitas laba ini dapat diperoleh dengan mengombinasikan dua pola tersebut, yaitu meminimalkan atau memaksimalkan laba. Namun, tentunya harus mengikuti tren laba yang akan dilaporkan agar terlihat stabil.

Nilai Perusahaan

Menurut Sugiyono (2012), nilai perusahaan adalah persepsi penilaian investor terhadap perusahaan yang dicerminkan dengan harga saham. Tujuan utama setiap perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari kemakmuran pemilik atau pemegang saham perusahaan. Kenaikan harga saham merupakan salah satu hal yang menunjukkan bahwa perusahaan akan memberikan keuntungan dan kemakmuran bagi pemegang saham. Bagi perusahaan yang telah *go public* maka nilai pasar perusahaan ditentukan dari mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal.

Salah satu metode dan teknik yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan dengan Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin (1967) dan dinilai dapat memberikan informasi yang paling baik, karena rasio ini dapat menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi dalam kegiatan perusahaan

seperti terjadinya perbedaan *crosssectional* dalam pengambilan keputusan investasi. Semakin besar nilai Tobin's Q maka semakin besar nilai perusahaan dan mengindikasikan perusahaan memiliki prospek yang baik. Hal ini disebabkan oleh nilai pasar aset perusahaan lebih besar dibandingkan nilai bukunya yang berarti semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut (Sukamulja, 2004).

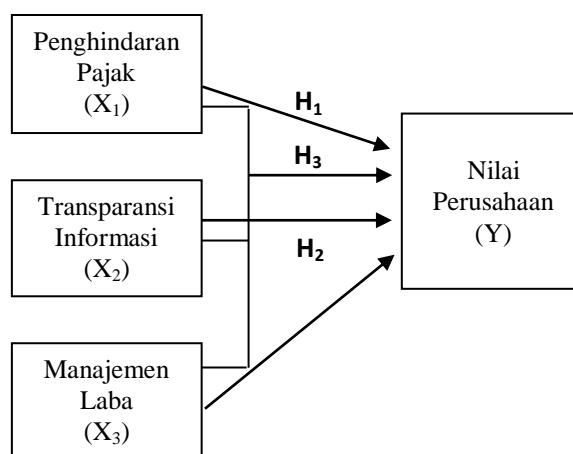
Perusahaan dengan nilai Q yang tinggi biasanya merupakan perusahaan yang sangat kuat, namun perusahaan dengan nilai Q yang rendah umumnya berada pada industri yang sangat kompetitif atau industri yang mulai mengecil. Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena dapat menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini terkait hasil pengembalian setiap dana yang diinvestasikan. Semakin besar nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2017. Adapun sampel yang digunakan adalah perusahaan pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2017. Seleksi sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka. Jenis penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder.

Model penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Selanjutnya melakukan uji t untuk menguji hipotesis secara parsial dan uji F untuk menguji hipotesis secara simultan.

Berikut ini merupakan kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini untuk memudahkan dalam melakukan penelitian:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik t disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,107	,277		3,998	,00
	Tax Avoidance	-1,083	,324	-,543	-3,344	,00
	Transparansi Informasi	-,043	,037	-,193	-1,183	,24
	Manajemen Laba	1,005	,758	,213	1,325	,18

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan **Tabel 1** di atas, hasil uji t-statistik menunjukkan bahwa besarnya t_{hitung} untuk penghindaran pajak sebesar -3,344. Hasil tersebut menunjukkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (-3,344 < -2,056) dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel penghindaran pajak secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017.

Hasil ini menunjukkan bahwa terjadinya penghindaran pajak tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardani dan Juliani (2018) yang menyatakan bahwa variabel *tax avoidance* (penghindaran pajak) tidak berpengaruh terhadap penerimaan nilai perusahaan.

Pengaruh Transparansi Informasi Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik t yang terdapat pada **Tabel 1** di atas menunjukkan bahwa besarnya t_{hitung} untuk variabel transparansi informasi sebesar -1,183. Hasil tersebut menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (-1,183 > -2,056) dengan nilai signifikansi sebesar 0,247 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel transparansi informasi secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa peningkatan transparansi informasi akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Januar (2013) yang menyatakan bahwa variabel transparansi (pengungkapan informasi wajib dan pengungkapan informasi sukarela) dan karakteristik perusahaan (laba/rugi perusahaan, basis perusahaan, dan likuiditas) secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan. Demikian juga dengan penelitian Hapsoro (2009) yang menyimpulkan bahwa transparansi berpengaruh terhadap nilai perusahaan

pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik t yang terdapat pada **Tabel 1** di atas menunjukkan bahwa besarnya t_{hitung} untuk variabel manajemen laba sebesar 1,325. Hasil tersebut menunjukkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (-1,325 < 2,056) dengan nilai signifikansi sebesar 0,197 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen laba secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa terjadinya manajemen laba tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jefriansyah (2015) yang menyatakan bahwa variabel manajemen laba tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Penghindaran Pajak, Transparansi Informasi, dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi dan menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,183	3	,394	4,419	,012 ^b
	Residual	2,320	26	,089		
	Total	3,502	29			

a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Tax Avoidance, Transparansi Informasi

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan **Tabel 2** di atas dari uji ANOVA menunjukkan hasil perhitungan statistik uji F dimana diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,419 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,98 dengan probabilitas 0,05. Hasil tersebut menunjukkan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (4,419 > 2,98) dengan signifikansi 0,012 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel penghindaran pajak, transparansi informasi, dan manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *self assesment system* dan ketepatan pelaporan SPT memiliki kontribusi terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai.

Merujuk pada **Tabel 1** di atas persamaan regresi berganda antara variabel independen (penghindaran pajak, transparansi informasi, dan manajemen laba) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = 1,107 - 1,083 X_1 - 0,043 X_2 + 1,005 X_3 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan tersebut berarti penghindaran pajak dan transparansi informasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017.

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan linear antara satu variabel dengan variabel lainnya. Adapun hasil pengolahan data yang menunjukkan koefisien korelasi dan determinasi dalam penelitian ini disajikan dalam **Tabel 3** berikut ini.

Tabel 3. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,581 ^a	,338	,261	,29868

a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Tax Avoidance, Transparansi Informasi

Berdasarkan **Tabel 3** di atas diperoleh nilai r sebesar 0,581 yang berarti korelasi penghindaran pajak, transparansi informasi, dan manajemen laba dengan perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017 kuat. Selanjutnya untuk nilai R² sebesar 0,338 yang berarti nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh penghindaran pajak, transparansi informasi, dan manajemen laba sebesar 33,8% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

- Secara simultan penghindaran pajak, transparansi informasi, dan manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017.
- Secara parsial penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017.
- Secara parsial transparansi informasi secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017.
- Secara parsial manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah:

- Sebaiknya wajib pajak tidak melaksanakan penghindaran pajak sehingga dapat meningkatkan kesadaran akan kewajibannya sebagai wajib pajak untuk mendukung pembangunan negara oleh pemerintah.
- Sebaiknya perusahaan tetap mempertahankan pelaksanaan transparansi informasi baik wajib maupun sukarela kepada semua pengguna laporan keuangan sehingga penggunaannya dapat mengambil keputusan yang tepat.
- Sebaiknya perusahaan dapat meminimalkan terjadinya manajemen laba sehingga perusahaan dapat menyajikan laporan keuangannya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- Sebaiknya peneliti selanjutnya menambahkan variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini sebagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mardiasmo, 2013, **Perpajakan**. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi
- Sugiyono, 2012, **Metode Penelitian dan Bisnis**. Jakarta: Alfabeta Bandung
- Anggoro, Stevanus Tri dan Aditya Septiani, 2015, **Analisis Pengaruh Perilaku Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderating**. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 4 Nomor 4
- Wardani, Dewi Kusuma dan Juliani, 2018, **Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi**. *Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen Indonesia UNY*, Volume VII Nomor 2
- Armstrong, Christopher S., Mary E. Barth, Alan D. Jagolinzer, and Edward J. Riedl, 2010, **Market Reaction to the Adoption of IFRS in Europe**. *The Accounting Review*, 85 (1)
- Jonathan dan Tendean, Vivi Adeyani, 2016, **Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi**. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK (SENDI_U) ke-2*

- Ningtias, Putri Ayu, 2015, **Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Efektivitas Komite Audit Sebagai Variabel Moderating**. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Sujoko dan Ugy Soebiantoro, 2007, **Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Interen dan Faktor Eksteren terhadap Nilai Perusahaan**. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 9 Nomor 1
- Hapsoro, Dody, 2009, **Pengaruh Transparansi Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris di Pasar Modal Indonesia**. Jurnal Akuntansi & Manajemen, STIE YKPN, Volume 20 Nomor 1
- Januar, Iman, 2013, **Pengaruh Transparansi dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2011)**. Repository Universitas Widyatama
- Jefriansyah, 2015, **Pengaruh Kebijakan Hutang dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Zain, Mohammad, 2008, **Manajemen Perpajakan**. Jakarta: Salemba Empat
- Jacob, Fatoki Obafemi FCA, 2014, *An Empirical Study of Tax Evasion and Tax Avoidance: A Critical Issue in Nigeria Economic Development*. *Journal of Economics and Sustainable Development*
- Belkaoui dan Ahmed Riahi, 2012, **Accounting Theory**. Edisi Kelima, Jakarta: Salemba Empat
- Harahap, Sofyan Syafri, 2011, **Teori Akuntansi**. Jakarta: PT. Rajawali Pers
- Purba, Marisi P, 2012, **Profesi Akuntan Publik di Indonesia**. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Mahmudi, 2011, **Akuntansi Sektor Publik**. Yogyakarta: UII Press
- Kusumawardhani, Indra, 2012, **Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**. Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi, Volume 9 Nomor 1
- Sulistiawan, Dedhy, Yeni Januarsi, dan Liza Alvia, 2011, *Creative Accounting-Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Sukamulja, Sukmawati, 2004, **Good Corporate Governance di Sektor Keuangan: Dampak Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan**. Volume 8 Nomor 1
- www.idx.co.id, Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri tahun 2014-2017
- www.sahamok.com, Daftar Perusahaan Perusahaan Sektor Aneka Industri tahun 2014-2017